



PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS* PADA MATERI PAI DI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Muhammad Nizan¹, Ali Imran Sinaga^{2(*)}, Salminawati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

anwarsadat@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id², rahmahfithriani@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 23 September 2023
Revised: 01 Oktober 2023
Accepted: 15 November 2023

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran PAI yang digunakan secara daring. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis teoritis yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: Guru mata pelajaran PAI dan peserta didik. Pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong baik. Meskipun dalam tahapan pelaksanaannya terjadi beberapa kendala. Hal tersebut wajar dan tidak begitu berarti dikarenakan proses penyesuaian dengan pembelajaran yang baru. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna menjadikan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* berjalan lebih baik lagi. Saran penulis untuk guru mapel PAI dan peserta didik SMA Swasta Budi Agung Medan kelas XI selalu meningkatkan kualitas serta memahami perkembangan ilmu dan teknologi dan selalu semangat dalam menjalani proses pembelajaran secara daring ini agar terciptanya pendidikan yang hebat.

Keywords: *Microsoft Teams*; Pembelajaran Daring; PAI

(*) Corresponding Author: Sinaga, sapri@uinsu.ac.id

How to Cite: Nizan, M., Sinaga, A. I., & Salminawati, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS* PADA MATERI PAI DI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 90-104

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses transformatif yang memaparkan individu pada beragam pengalaman, dengan tujuan akhir untuk mengembangkan pemberdayaan pribadi. Ini mencakup berbagai kegiatan, proses, dan hasil, dan dapat dianggap sebagai bidang studi tersendiri. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia yang dilakukan dengan kesengajaan dan berlangsung sepanjang hayat (disebut dengan belajar sepanjang hayat) (Akmalia, 2019). Sebagaimana kebutuhan setiap manusia yang berkembang seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan juga harus beradaptasi dan berkembang. Di dunia yang berkembang pesat saat ini, proliferasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah merevolusi bidang pendidikan. Teknologi sekarang berfungsi sebagai saluran untuk sumber daya pendidikan, pada akhirnya berfungsi sebagai katalis untuk peningkatan standar pendidikan di Indonesia.

Teknologi menjadi alat vital dalam proses belajar mengajar, apalagi di masa pandemi yang sedang berlangsung ini. Karena keharusan mencegah penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dialihkan secara daring dan pekerjaan dilakukan dari rumah. Peralihan ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 (Kristiyani, E., & Budiningsih, 2019). Namun demikian, pendekatan baru ini menghadirkan tantangan unik bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan nyaman, efektif, dan efisien. Selain itu, menghasilkan hasil yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer. Integrasi teknologi ke dalam setiap aspek masyarakat tidak dapat disangkal telah menyederhanakan kehidupan manusia. Meluasnya penggunaan teknologi telah menjembatani kesenjangan antara pengalaman yang jauh, memungkinkan individu untuk dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Kemudahan ini dimungkinkan melalui perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop, yang menyediakan akses ke internet, berfungsi sebagai gudang pengetahuan yang komprehensif.

Pemanfaatan pengetahuan ilmiah dan kemajuan teknologi memiliki arti penting yang signifikan dalam kemajuan umat manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang signifikan pada beberapa ranah, salah satunya adalah ranah pendidikan. Bentuk pendidikan khusus ini, yang dikenal dengan E-learning atau pemanfaatan media elektronik untuk tujuan pembelajaran, mencakup banyak istilah. Istilah-istilah tersebut meliputi pembelajaran virtual, pembelajaran online, kelas virtual, dan e-training. Konsep e-learning berkaitan dengan transmisi konten pendidikan melalui teknologi elektronik (Akmalia, 2021). Teknologi ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti komputer dan internet. E-learning berfungsi sebagai media pembelajaran jarak jauh, dimana proses pendidikan tidak memerlukan kehadiran fisik siswa dan pendidik, melainkan terjadi secara online. Teknologi ini dapat mencakup komputer, internet, dan berbagai bentuk media audio dan video. E-learning sangat berguna dalam skenario pembelajaran jarak jauh, di mana kehadiran fisik siswa dan guru tidak diperlukan, dan proses pembelajaran dilakukan secara online (Prawiradilaga, D.S, 2013).

Ranah pendidikan jarak jauh dapat dikategorikan menjadi dua divisi utama: belajar mandiri dan belajar kelompok (Dwianti, Rekha, & Rahayu, 2021). Adopsi pembelajaran jarak jauh memerlukan pemanfaatan media tambahan, khususnya platform berbasis internet, untuk memfasilitasi koneksi antar individu bahkan kelompok (Widodo, 2020). Media ini menawarkan beberapa keunggulan, antara lain fleksibilitas ruang dan waktu dalam proses pembelajaran, akses sumber daya yang tidak terbatas, dan pengurangan penggunaan kertas (Dahiya et al., 2016). Model pendidikan khusus ini memanfaatkan perangkat teknologi dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan dan antusiasme mereka dalam perjalanan belajar (Sun'iyah, 2020). Selain itu, pendidik berkewajiban untuk terus memperbarui transformasi metode pengajaran, memelihara kreativitas mereka, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan beradaptasi dengan pola interaksi baru dan mengadopsi perspektif teknologi. Kemajuan di bidang teknologi juga mendorong terselenggaranya kegiatan pembelajaran berbasis komputer dan web (Usodo, Sutopo, Chrisnawati, Kurniawati, & Kuswardi, 2016).

Tersedia berbagai media untuk mendukung pendidikan jarak jauh, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing lembaga pendidikan. Namun, metode yang lazim di era ini adalah pendidikan online, memanfaatkan aplikasi yang dapat diunduh dari PlayStore, layanan perangkat lunak yang dapat diakses di perangkat. Aplikasi tersebut memfasilitasi pembelajaran yang sinkron, salah satunya adalah *Microsoft Teams*. *Microsoft Teams* adalah aplikasi digital yang tergabung dalam Microsoft Office 365, menawarkan beberapa fitur untuk proses pembelajaran, seperti konten, tugas, dan percakapan, semuanya dalam satu tempat. Tujuan *Microsoft Teams* adalah untuk memberikan pengalaman belajar jarak jauh yang meniru interaksi langsung dan menciptakan lingkungan kelas yang menarik. Salah satu fitur penting dari *Microsoft Teams* adalah kemampuan siswa dan pendidik untuk berkomunikasi secara lisan, meniru pengalaman pembelajaran di kelas. Untuk memantau kemajuan keterampilan siswa, pendidik memiliki opsi untuk memberikan

tugas kepada mereka. Selain itu, perangkat lunak ini menawarkan berbagai fitur yang memfasilitasi inisiatif pembelajaran kelompok (Situmorang, 2020). Sementara siswa didorong untuk menumbuhkan minat yang lebih dalam (Habibi, 2020), sehingga siswa pada gilirannya, menikmati kenyamanan yang lebih baik saat berinteraksi dengan pendidik dan teman sebayanya (Diana & Nana, 2020). Mewujudkan moto "Open Unlimited Learning", *Microsoft Teams* mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengurangi waktu belajar, mendorong kreativitas, memfasilitasi pengaturan dan keamanan kelas, dan memungkinkan kolaborasi berkelanjutan dengan rekan kerja dalam komunitas pembelajaran profesional (Pradja & Baist, 2019).

SMA Swasta Budi Agung Medan telah menerapkan program pembelajaran jarak jauh yang diawasi oleh sekolah itu sendiri. Program dimulai dengan pembuatan akun Office 365, diikuti dengan pembuatan kelas di *Microsoft Teams*. Tugas mengajar kemudian didistribusikan, dan guru diberi pelatihan tentang cara memanfaatkan *Microsoft Teams* secara efektif. Selain itu, upaya dilakukan untuk menjangkau siswa dan wali mereka untuk memastikan pemahaman mereka tentang *Microsoft Teams*. Pendidik memulai dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, antara lain RPP, garis besar pengajaran, silabus, bahan ajar, LKS, dan penilaian. Setelah semua alat yang diperlukan telah lengkap, proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dapat dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap bulan, sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Teams*. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek seperti keefektifan perangkat pembelajaran, keterlibatan siswa, penyelesaian tugas, tantangan yang dihadapi, dan area yang membutuhkan perbaikan. Mengingat rincian tersebut di atas, penulis menyatakan minat untuk mengeksplorasi lebih jauh integrasi *Microsoft Teams* dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif analitik. Informasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan detail yang menggambarkan implementasi model pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Teams*. Catatan ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tersebut meliputi diskusi dengan guru yang telah menerapkan model pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Microsoft Teams* selama sesi pengajaran mereka, serta wawancara dengan siswa untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan selama pandemi COVID-19. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yang berperan penting dalam mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran. Selain data primer, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen seperti RPP, prota, surat promes, LKPD, laporan mingguan, jurnal penilaian, dan dokumen terkait lainnya.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kepala sekolah dan guru PAI yang dipilih secara acak menjadi informan utama dalam penelitian ini. Proses yang diuraikan dalam investigasi ini melibatkan tiga tahap yang berbeda: tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap penyelesaian, termasuk pembuatan laporan yang komprehensif. Pengukuran validitas data dilakukan melalui pelaksanaan uji validitas data. Untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi memerlukan pemeriksaan data dari berbagai sumber, menggunakan

metode yang beragam dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penerapan *Microsoft Teams* dalam Perencanaan Pembelajaran PAI

1. Perencanaan dan persiapan oleh Kepala Sekolah

Secara bertahap SMA Swasta Budi Agung Medan membangun sistem informasi manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Sistem ini dirancang untuk memprioritaskan penyediaan layanan pendidikan yang bercirikan organisasi, transparansi, dan akuntabilitas. Peningkatan layanan pembelajaran terpantau dilakukan melalui pemanfaatan Office 365 yang melibatkan partisipasi aktif seluruh guru, siswa, dan kepala sekolah. Awalnya, selama masa pembelajaran jarak jauh, SMA Swasta Budi Agung mengandalkan penggunaan grup WhatsApp. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka beralih ke platform seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting. Untuk evaluasi, Formulir Google digunakan. Selama periode ini, guru tidak terbatas pada aplikasi tertentu karena sekolah belum membuat platform tetap. Namun pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, SMA Swasta Budi Agung Medan telah menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education* untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Islam). Berikut petikan wawancara dengan Bapak SB:

“Pada tahap awal pandemi, lembaga pendidikan kami memanfaatkan grup WA untuk pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, kami beralih ke platform seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting. Dalam hal penilaian, kami memberikan fleksibilitas kepada guru kami dengan mengizinkan mereka menggunakan aplikasi apa pun, karena kami tidak memiliki platform yang ditentukan saat itu. Namun, pada semester kedua, setelah evaluasi dan pertimbangan yang cermat, kami mengambil keputusan untuk mengadopsi aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Kami menganggapnya sebagai solusi yang komprehensif, mudah digunakan, dan hemat biaya. Satu-satunya persyaratan adalah pembelian akun hosting, dan guru dapat segera menggunakannya”.

Sesuai dengan temuan penelitian, pihak sekolah telah menerapkan berbagai upaya untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Langkah awal yang diambil sekolah adalah pembentukan tim yang didedikasikan untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Tim ini dibagi menjadi tiga bidang fokus yang berbeda, yaitu pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pengembangan website, dan pengembangan media sosial. Mengingat pandemi global saat ini, pengembangan bidang PJJ lebih diutamakan daripada pengembangan bidang lainnya, karena sangat penting. *Microsoft Teams for Education* diidentifikasi sebagai platform utama untuk pengembangan PJJ, karena menawarkan antarmuka yang komprehensif dan ramah pengguna, seperti yang disampaikan Kepala Sekolah saat wawancara:

“Untuk meningkatkan komunikasi dan meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam belajar, sangat penting untuk membangun platform bersama. Untuk mengevaluasi keefektifannya, akan dilakukan penilaian selama Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada November 2020, Tim Pengembangan SIM dibentuk untuk tujuan tersebut. SIM meliputi tiga bidang: Pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pengembangan website, dan pengembangan media sosial. Namun, mengingat pandemi saat ini, bidang pembangunan PJJ diutamakan dan membutuhkan perhatian maksimal, dengan tetap memastikan bahwa persiapan bidang pembangunan lainnya tidak terganggu. Selanjutnya, Tim memulai diskusi dan pertemuan untuk menentukan platform yang paling sesuai. Setelah pertimbangan yang cermat dan evaluasi menyeluruh, disimpulkan bahwa *Microsoft Teams* akan digunakan”.

Langkah awal dalam memanfaatkan platform *Microsoft Teams* adalah membuat akun Office 365. Berikut ini, panduan lengkap untuk menginstal *Microsoft Teams* di ponsel atau laptop harus dibuat. Setelah itu, tugas mengajar harus dibagi di antara staf, dan sesi pelatihan untuk guru perlu diatur. Sesi pelatihan ini dapat berlangsung baik di dalam sekolah atau eksternal. Kehadiran wajib untuk semua guru dan karyawan. Selanjutnya, upaya harus dilakukan untuk menjangkau orang tua, mengundang mereka untuk menghadiri sesi bertahap dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sesi bimbingan teknis juga harus diadakan di sekolah-sekolah, juga mengikuti protokol kesehatan, untuk memastikan bahwa siswa memahami cara menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Tujuan dari platform ini adalah untuk memberdayakan guru agar dapat menggunakan *Microsoft Teams* dan program terkaitnya di Microsoft Office 365 secara lebih luas, memungkinkan mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Selain itu, pengalaman ini akan direkam secara otomatis, menciptakan jejak digital yang akan berfungsi sebagai data penting untuk merumuskan rencana pengembangan sekolah di masa depan.

Teks berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sandi Basuki, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah:

“Untuk memfasilitasi pelaksanaan rencana kami, kami telah menyusun serangkaian langkah berurutan. Langkah pertama memerlukan pembuatan akun Office 365, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk upaya kami selanjutnya. Selanjutnya, kami akan memberikan panduan instalasi yang komprehensif untuk *Microsoft Teams* di ponsel dan laptop, memastikan bahwa semua peserta dilengkapi dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk menavigasi platform ini. Selain itu, kami akan menetapkan tanggung jawab mengajar, memastikan distribusi beban kerja yang adil di antara staf kami. Untuk lebih meningkatkan kemampuan guru kami, kami akan mengadakan sesi pelatihan, baik di lingkungan sekolah maupun eksternal. Sesi pelatihan ini wajib untuk semua guru dan karyawan, karena mereka memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan profesional. Selain itu, kami akan mengatur program penjangkauan untuk melibatkan orang tua dalam

inisiatif kami. Program ini akan dilakukan secara bertahap, setiap kelas diundang pada hari yang telah ditentukan, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, kami akan memberikan bimbingan teknis dan sesi pelatihan untuk siswa di lingkungan sekolah, sekali lagi mengikuti pendekatan bertahap per kelas, untuk memastikan bahwa mereka berpengalaman dalam memanfaatkan aplikasi *Microsoft Teams* secara efektif”.

Sekolah telah melakukan serangkaian langkah untuk mempersiapkan *Microsoft Teams* secara memadai sebagai platform pembelajaran. Selain persiapan sekolah, guru juga terlibat dalam proses pembuatan RPP. Selama tahap perencanaan pendidikan agama Islam, guru PAI mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran seperti silabus, tujuan program (prota), surat promes, RPP, program penilaian, bahan ajar, dan LKS. Wawancara yang dilakukan dengan Pak Hasnan dan Pak Indra mengungkapkan bahwa silabus pembelajaran mengalami modifikasi pada masa pandemi sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendis No. 3451 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa new normal. Beberapa perubahan telah dilakukan terkait pembelajaran daring (PJJ), antara lain penyesuaian durasi kegiatan pembelajaran. Untuk mata pelajaran PAI, setiap sesi selama pandemi dikurangi menjadi hanya 2 jam. Demikian juga terjadi pengurangan materi atau Kompetensi Dasar yang dicakup. Berikut petikan wawancara dengan Bapak IR:

“Silabus yang sudah dimiliki Dirjen Pendis Kementerian Agama hanya perlu penyesuaian dengan kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini. Alhasil, kini berganti nama menjadi silabus PJJ. Silabus ini berfungsi sebagai panduan untuk membuat prota, surat promes, dan rencana pelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat selama pandemi menjadi lebih ringkas dengan tetap mencakup tiga aspek utama: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Patut dicatat bahwa pandemi telah membawa beberapa perubahan. Perubahan tersebut salah satunya adalah perubahan alokasi waktu pembelajaran. Sebelum pandemi, mata pelajaran PAI memiliki alokasi waktu 3 jam per pertemuan tatap muka. Namun, ini telah dikurangi menjadi 2 jam per pertemuan. Perubahan lainnya adalah Kompetensi Dasar, dimana terjadi penggabungan dan pengurangan KD. Pada semester 2 ini meliputi pementapan materi hafalan Q.S Ali Imran: 134, Q.S al Baqarah: 153, Q.S an Nisa: 146, serta pemaduan materi sejarah Nabi SAW selama di Mekkah dan Madinah menjadi sejarah keseluruhan perjuangannya”.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Hasnan pada petikan wawancara tersebut:

“Silabus yang ada hanya perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah saat ini di tengah pandemi. Penyesuaian ini diperlukan untuk menetapkan protokol dan prosedur untuk mengakses kalender pendidikan dan menentukan minggu yang ditentukan untuk belajar yang efektif. Rencana pembelajaran yang dikenal dengan RPP dikembangkan sesuai dengan silabus. Karena pandemi yang sedang

berlangsung, telah terjadi modifikasi materi pembelajaran untuk semester kedua kelas VIII. Secara khusus, ada revisi dalam menghafal Q.S an Nahl: 114. Selain itu, topik-topik tertentu yang dikecualikan, seperti pentingnya keadilan, kejujuran, perilaku patuh, hormat, dan menunjukkan kebaikan kepada pendidik dan orang tua”.

2. Penerapan *Microsoft Teams* dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah semua persiapan dan sumber daya pendidikan yang diperlukan telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memulai pembelajaran PAI melalui pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams*. Proses pembelajaran diawali dengan rangkaian kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan isi inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan kabar terbaru, melakukan absensi, diawali dengan doa, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, sebagai serta menjabarkan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan nantinya. Kutipan berikut adalah kutipan dari wawancara dengan Pak Hasnan:

“Untuk memulai pelajaran, saya memulai dengan menyapa para siswa dengan hangat, menanyakan tentang kesejahteraan mereka dan memastikan kesehatan semua orang. Jika ada siswa yang tidak sehat, kami berdoa untuk kesembuhan mereka. Selanjutnya saya lanjutkan dengan mengecek kehadiran dan menilai kesiapan siswa untuk belajar. Setelah ini, kami terlibat dalam doa bersama untuk mencari bimbingan dan berkah. Selain itu, saya juga konsisten memberikan motivasi kepada anak-anak melalui berbagai platform seperti grup Whatsapp dan *Microsoft Teams*. Termasuk mendorong mereka untuk tetap semangat belajar meski menghadapi tantangan pandemi yang sedang berlangsung. Saya tekankan pentingnya mengutamakan kesehatan, salat rutin, dan menghindari tempat keramaian. Selain itu, saya memuji para siswa untuk memperkuat retensi mereka dari materi yang dibahas sebelumnya. Terakhir, saya mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, kompetensi penting, dan menguraikan kegiatan dan penilaian pembelajaran yang akan datang”.

Ada dua metode untuk melacak kehadiran siswa. Yang pertama adalah memanfaatkan fitur posting, di mana nama dan nomor absen didokumentasikan. Metode kedua melibatkan pemanggilan setiap siswa secara individual selama vicon di awal pelajaran, seperti yang diinstruksikan oleh Pak Hasnan:

“Dalam proses pemantauan kehadiran siswa digunakan berbagai cara, antara lain penggunaan vicon dan post. Siswa juga terlibat dalam diskusi melalui posting, memfasilitasi komunikasi. Dalam hal mahasiswa mengalami kesulitan, seperti habisnya paket internet pada saat pembelajaran virtual, tetapi masih dapat menyerahkan tugas, dianggap hadir. Oleh karena itu, di tengah situasi pandemi seperti saat ini, sangat penting untuk mengenali dan mengakui banyaknya akomodasi yang ada”.

Guru menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* untuk melakukan tugas penting. Tugas tersebut antara lain mengunggah materi pelajaran melalui fitur posting, di mana siswa dapat mengaksesnya di bagian file. Materi yang diunggah dapat berupa berbagai bentuk seperti dokumen teks, gambar, presentasi PowerPoint, atau video, tergantung pada subjeknya. Guru kemudian membagikan layar untuk menampilkan materi yang dipilih, sementara siswa dengan penuh perhatian mendengarkan dan mengamati. Guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan materi, dan siswa secara aktif mengikuti. Setelah materi dijelaskan secara menyeluruh, guru membuka kesempatan bagi peserta untuk bertanya atau berdiskusi terkait topik tersebut. Guru mengulangi dan memperkuat poin-poin penting, memfasilitasi siswa dalam menarik kesimpulan. Selain itu, guru dan siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran, dan umpan balik diberikan kepada siswa mengenai kinerja dan hasil belajar mereka. Berikut petikan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasnan:

“Saat menggunakan fitur posting, jenis file yang saya unggah bervariasi sesuai dengan materi yang dibagikan. Kadang-kadang, saya memilih file kata, sementara PowerPoint adalah pilihan utama saya. Selain itu, saya menggunakan video. Selanjutnya saya bagikan layar untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang saya presentasikan. Setelah itu, sesi tanya jawab pun terjadi, yang memungkinkan siswa untuk mencari klarifikasi atau terlibat dalam diskusi mengenai materi yang dipelajari. Umpan balik dan kesimpulan juga disediakan”.

Saat pelajaran hampir berakhir, guru mengambil waktu sejenak untuk introspeksi, merangkum kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Mereka memberikan dorongan, memberikan tugas dan evaluasi, menguraikan agenda pertemuan berikutnya, memanjatkan doa, dan diakhiri dengan salam. Kutipan selanjutnya adalah kutipan dari wawancara dengan Pak Indra:

“Setelah menutup pelajaran, saya menilai pemahaman anak-anak terhadap materi, memberikan dorongan, memberikan tugas dan mengevaluasi kinerja mereka, termasuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Kegiatan selanjutnya terdiri dari merangkum materi pada sesi berikutnya, berdoa bersama, dan diakhiri dengan kata perpisahan”.

Penilaian PAI mencakup berbagai dimensi, antara lain unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk mengevaluasi sikap, observasi dilakukan selama sesi pembelajaran, serta melalui pengisian formulir penilaian diri. Penilaian kognitif, di sisi lain, melibatkan tes tertulis dan tugas, serta Penilaian Harian, PTS, PAS, dan PAT. Terakhir, penilaian psikomotor dapat dilakukan dengan menilai baik kinerja selama latihan maupun produk akhir. Seperti yang disorot dalam wawancara dengan Pak Hasnan:

“Penilaian PAI (Pendidikan Islam) dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif melibatkan penilaian sikap melalui pengamatan selama proses pembelajaran, serta bentuk penilaian diri. Penilaian kognitif, di sisi lain, dilakukan melalui tes tertulis dan penugasan. Adapun timeline

penilaian terdiri dari Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Terakhir, penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui praktik atau evaluasi produk, meskipun yang terakhir lebih umum digunakan. Jika diperlukan latihan, siswa dapat mengirimkan video melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Namun, jika penilaian video dirasa memberatkan, penilaian kinerja produk dapat dilakukan berdasarkan karya siswa yang sesuai dengan materi dan konten ajar”.

Menurut pernyataan Pak Indra mengenai metode penilaian yang melibatkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, berikut adalah penjelasannya:

“Proses mengevaluasi sikap anak melibatkan mengisi formulir penilaian diri. Selain itu, kami memiliki kemampuan untuk mengamati siswa selama kegiatan belajar mereka menggunakan teknologi vicon. Untuk menilai pengetahuan mereka, kami menggunakan pertanyaan tertulis dan terkadang menggunakan bentuk yang berbeda seperti penugasan, penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT. Saat menilai keterampilan mereka, terkadang kami memberikan latihan soal atau mengevaluasi kinerja mereka melalui penyelesaian suatu produk, seperti membaca surat. Semua tugas diserahkan melalui *Microsoft Teams*, mengikuti tenggat waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya”.

3. Penerapan *Microsoft Teams* dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Pertemuan rutin diadakan di SMA Swasta Budi Agung Medan dalam rangka evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams*. Evaluasi ini berlangsung selama minggu terakhir setiap bulan dan berfokus pada berbagai aspek, termasuk keefektifan alat pembelajaran, keterlibatan siswa dalam *Microsoft Teams*, dan penyelesaian tugas tepat waktu.

a. Perangkat Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams* diperlukan persiapan yang memadai. Persiapan ini dimulai dengan memperoleh alat-alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Pendidik harus memastikan memiliki bahan ajar yang dibutuhkan, seperti RPP, silabus, prota, surat promes, program penilaian, media, dan LKS. Alat pembelajaran ini dirancang dengan hati-hati agar sesuai dengan keadaan unik yang dihadapi sekolah dan siswa di tengah pandemi yang sedang berlangsung.

Untuk sepenuhnya terlibat dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan aplikasi *Microsoft Teams*, guru dan siswa harus melengkapi diri mereka dengan alat dan perangkat tambahan. Ini termasuk Handphone, tablet, laptop, dan komputer merupakan perangkat utama dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Perangkat ini sangat diperlukan karena memungkinkan komunikasi dan interaksi yang mulus. Namun, terkadang ada tantangan yang muncul saat melakukan aktivitas pembelajaran jarak jauh melalui *Microsoft Teams*, seperti sinyal internet dan masalah jaringan. Meskipun demikian, Pak Indra menegaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kendala tersebut. Inilah pernyataannya:

“Dalam keadaan seperti pandemi, tidak jarang menemui kesulitan dengan konektivitas internet. Hal ini menimbulkan tantangan bagi anak-anak yang tidak selalu memiliki akses ke paket data, mengakibatkan situasi di mana pembelajaran mereka terganggu karena paket data habis atau masalah jaringan. Selain itu, kurangnya dukungan jaringan di pihak siswa sering menyebabkan kebutuhan untuk sering bergabung kembali dalam sesi online, yang mengakibatkan waktu dan energi terbuang sia-sia. Selain itu, ada beberapa kasus di mana suara saya tidak terkirim ke siswa, dan mereka menghubungi saya melalui WhatsApp untuk menjelaskan bahwa mereka tidak dapat bergabung lebih awal karena masalah dengan data atau sinyal yang buruk. Terlepas dari kendala ini, saya memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang diperlukan, baik secara internal dari dalam diri mereka sendiri maupun melalui fungsionalitas perangkat mereka”.

Sesuai dengan pernyataan Pak Indra, Pak Hasnan juga menyampaikan bahwa tantangan utama pembelajaran PAI di PJJ melalui aplikasi *Microsoft Teams* terletak pada kehandalan internet atau jaringan sinyal. Selain itu, sebagian siswa masih mengandalkan handphone orang tuanya, artinya jika handphone dibawa ke tempat kerja oleh orang tuanya, maka siswa harus menunggu sampai orang tuanya pulang untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, siswa terpaksa bersekolah dan memanfaatkan sumber daya sekolah yang tersedia, khususnya laboratorium komputer. Kutipan berikut menyajikan wawasan yang dibagikan oleh Pak Hasnan selama wawancara:

“Agar siswa dan pendidik dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*, ada beberapa alat penting: ponsel, laptop, jaringan internet, paket data, dan sinyal. Sumber daya teknologi ini, selain buku teks, sangat penting untuk terlibat dalam upaya pendidikan. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dengan konektivitas jaringan. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang mungkin adalah mengganti paket perdana mereka. Selain itu, ada siswa yang mengandalkan ponsel orang tuanya, yang menjadi tantangan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi kendala tersebut, para siswa tersebut memiliki pilihan untuk bersekolah di mana mereka dapat mengakses sumber belajar yang diperlukan dan memanfaatkan fasilitas sekolah. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sekolah telah menyediakan laboratorium komputer untuk digunakan siswa”

Berpartisipasi dalam pembelajaran PAI adalah pengalaman yang mulus bagi mereka yang cukup beruntung memiliki sinyal yang kuat dan andal di rumah. Erlyta Aulia Putri, siswi kelas XI-A bercerita bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam belajar berkat sinyal yang lancar di kediamannya. Senada dengan itu, Manggali Nydia Parahita, siswi kelas XI-B, mengaku tidak ada masalah dengan sinyal di

rumahnya. Asti Putri Nurchasanah, siswi kelas XI-C, juga menikmati sinyal bebas masalah. Namun, Erlyta dan Manggali menyebutkan bahwa ada kalanya teman sebayanya mengalami gangguan sinyal sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran PAI secara penuh. Di bawah ini adalah temuan yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan:

“Saya tidak menemui kesulitan saat menggunakan wifi di rumah. Selama sinyalnya kuat, semuanya berjalan lancar. Namun, ada seorang teman saya yang mengalami kemunduran saat itu. Dia ketinggalan mengakses materi yang dibagikan oleh guru, sementara kami semua sudah pindah ke topik berikutnya. Ini terjadi saat sesi video conference (vicon), karena sinyalnya kurang kuat. Untungnya, saya tidak mengalami masalah sinyal dan menikmati koneksi yang lancar di rumah melalui wifi. Jika ada teman yang mengalami masalah saat bergabung dengan vicon, mereka mungkin berhasil masuk tetapi mendapati diri mereka berulang kali terputus. Mereka kemudian mengungkapkan kekesalannya di grup WhatsApp, dengan alasan kualitas sinyal yang buruk sebagai alasan kesulitan mereka”.

Berbeda dengan tantangan awal yang dihadapi Saddam Parikesit Ibnu Yahsi siswa kelas XI-B, ia menemui beberapa kendala saat mengirimkan tugas melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Sinyal yang buruk menyebabkan kesulitan, meskipun ini hanya terjadi sekali. Namun, ketika Saddam terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan *Microsoft Teams*, ia tidak mengalami kendala lebih lanjut dan semuanya berjalan dengan lancar. Di bawah ini adalah akun pribadi Saddam:

“Awalnya, saya menemui tantangan saat menggunakan *Microsoft Teams* untuk penyerahan tugas. Alhasil, saya terpaksa mentransmisikan tugas dalam bentuk konten visual, yaitu gambar atau foto, yang akhirnya sampai ke tujuan guru. Terlepas dari keakuratan proses pengiriman, komplikasi muncul saat mencoba berpartisipasi dalam konferensi virtual (Vicon). Secara khusus, masalah sinyal mencegah saya berhasil masuk ke Vicon. Untuk mendapatkan akses, sinyal yang kuat dan stabil sangat penting; tanpanya, jalan masuk tidak dapat dicapai. Dalam kasus tertentu, entri dapat dicapai, meskipun dengan kualitas audio yang terganggu karena suara yang terdistorsi gagal terwujud”.

b. Keaktifan Peserta didik

Rata-rata, terdapat tingkat keterlibatan siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran PAI melalui aplikasi *Microsoft Teams* selama pembelajaran jarak jauh. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajarnya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan konsisten menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun, ada beberapa contoh di mana beberapa siswa gagal untuk sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa-siswa ini mungkin tidak hadir selama sesi atau memilih untuk tidak menanggapi saat dipanggil. Selain itu, ada siswa yang hanya fokus menyelesaikan tugas tanpa berpartisipasi aktif dalam aspek proses

pembelajaran lainnya. Kurangnya motivasi ini berasal dari sikap individu siswa terhadap pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru menerapkan strategi pemberian insentif tambahan kepada mereka yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa menghadapi kendala terkait konektivitas internet mereka, seperti sinyal yang lemah atau data yang tidak mencukupi. Saat menghadapi tantangan siswa yang kurang aktif, guru berinisiatif untuk berkomunikasi secara individu melalui Whatsapp, memberikan dorongan dan bertanya tentang masalah atau kesulitan yang mungkin mereka alami. Dalam upaya ini, baik wali kelas maupun guru BK memberikan bantuan dan dukungan. Kutipan berikut menyajikan kutipan wawancara:

“Menurut saya, tingkat keterlibatan siswa dalam studi PAI mereka, menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, relatif tinggi. Di antara para siswa yang memiliki sumber daya teknologi yang diperlukan dan koneksi internet yang stabil, mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai pertemuan sepanjang semester akademik. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran karena berbagai alasan, seperti masalah konektivitas jaringan atau kuota data yang tidak mencukupi. Siswa yang aktif diakui dan diberi penghargaan yang sesuai. Rata-rata sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif, meskipun ada beberapa siswa yang hanya berpartisipasi pada tahap awal kegiatan pembelajaran dan tidak menyelesaikannya. Dalam kasus seperti itu, kami menjalin komunikasi pribadi melalui WA (WhatsApp) untuk memberikan motivasi dan dukungan. Selain itu, untuk siswa yang berpartisipasi aktif, kami menawarkan insentif dalam bentuk kredit tambahan untuk lebih mendorong keterlibatan mereka”.

c. Penyelesaian Tugas

Kinerja anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ditemukan memuaskan berdasarkan temuan penelitian. Namun, perlu dicatat bahwa ini bervariasi di antara kelas yang berbeda. Tugas diberikan dengan tenggat waktu tertentu agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Tanggapan siswa terhadap tugas ini bervariasi, ada yang langsung mengambil tindakan dan mengirimkan pekerjaannya di *Microsoft Teams*, sementara yang lain menunda dan hanya menyerahkan tugas mereka sebelum tenggat waktu. Bahkan ada contoh pengiriman yang terlambat. Untuk memberi insentif kepada siswa, guru menawarkan hadiah tambahan bagi mereka yang menyerahkan tugasnya tepat waktu dan secara konsisten mengingatkan mereka yang belum menyerahkan pekerjaannya. *Microsoft Teams* menawarkan fitur berharga yang memungkinkan pengguna melacak kemajuan dan status tugas siswa dengan mudah. Dengan fitur ini, pengguna dapat dengan mudah melihat detail seperti pengirim tugas, penerima tugas yang sudah diakui tapi belum selesai, tugas yang sudah dikirim tapi belum dievaluasi, dan tugas yang sudah diserahkan dan dinilai. Berikut petikan wawancara terpilih dengan Bapak Indra:

“Umumnya, anak memperlihatkan respon yang terpuji setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perlu dicatat bahwa setiap kelas menghadirkan dinamika unik

dalam hal penyerahan tugas. Sebagai seorang guru, saya biasanya memberikan tenggat waktu untuk tugas. Salah satu keuntungan yang saya dapatkan dari menggunakan *Microsoft Teams* adalah kemampuan untuk melacak status tugas siswa. Beberapa siswa segera menyelesaikan dan mengirimkan tugas mereka segera setelah diberikan, dengan memanfaatkan platform *Microsoft Teams*. Siswa rajin yang konsisten menyerahkan tugas tepat waktu mendapat poin tambahan. Namun, ada juga mahasiswa yang baru menyadari bahwa tugasnya belum segera diserahkan, meskipun tanggal jatuh tempo telah berlalu. Selain itu, masih ada siswa yang terlambat menyerahkan tugasnya. Informasi ini dapat dengan mudah diakses dan dipantau melalui *Microsoft Teams*".

Sejalan dengan pernyataan Pak Hasnan, cara penyampaian berbagai tugas PAI mahasiswa berbeda-beda. Beberapa segera menyerahkan tugas mereka, sementara yang lain menunda-nunda. Menanggapi hal tersebut, guru secara konsisten mendorong dan mengingatkan siswa untuk menjaga semangat belajar yang tulus, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari penundaan. Dalam kasus di mana siswa gagal memenuhi tenggat waktu penyerahan, pendidik diharuskan membuka kembali tautan tugas dalam bentuk formulir kantor, memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengerjakannya. Selain itu, dalam kelas *Microsoft Teams* untuk semua mata pelajaran, wawancara dengan Pak Hasnan disediakan di bawah ini:

"Ada beragam reaksi terhadap tenggat waktu penyerahan tugas. Sementara beberapa siswa segera menyerahkan tugas mereka, yang lain memilih untuk menunda-nunda. Bagi saya, saya selalu mengingatkan mereka yang belum menyerahkan tugasnya. Dalam kasus di mana siswa belum menyerahkan tugasnya hingga tenggat waktu, saya membuka tautan tugas di platform kantor sehingga mereka dapat mengakses dan mengerjakannya. Saya tidak pernah lelah mengingatkan siswa dan memberikan mereka motivasi untuk menjadi pembelajar yang bertanggung jawab. Wali kelas dan BP juga memberikan bantuan dalam hal ini".

Setelah dilakukan evaluasi bulanan oleh kepala sekolah dan guru, penerapan pembelajaran jarak jauh melalui *Microsoft Teams* terbukti berhasil. Hal ini terbukti melalui tingginya tingkat partisipasi, keterlibatan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam platform *Microsoft Teams*. Sepanjang proses pembelajaran di *Microsoft Teams*, guru dan siswa mendapatkan keuntungan dari kemudahan, fitur, dan keunggulan yang disediakan oleh platform. Guru merasa lebih mudah untuk menyampaikan materi instruksional, sementara interaksi antara guru dan siswa ditingkatkan, menghasilkan lingkungan belajar yang lebih aktif. Selain itu, platform ini menawarkan berbagai layanan untuk mendukung guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memastikan pengalaman belajar yang lancar. Selanjutnya penyelesaian tugas siswa lebih optimal, dan baik guru maupun siswa saling menjaga semangat dalam proses pembelajaran. Upaya pemantauan dan evaluasi kinerja guru juga dimaksimalkan.

CONCLUSION

Perencanaan sistematis pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan melibatkan pihak sekolah dan guru, khususnya guru PAI. Para guru menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, Kompetensi Dasar yang diajarkan di kelas X hingga XII disederhanakan. Demikian pula, durasi setiap sesi kelas telah disesuaikan. Dalam pengaturan ruang kelas reguler, setiap sesi biasanya berlangsung selama 3 jam. Namun, selama pandemi, durasinya dikurangi menjadi 2 jam per sesi. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui aplikasi *Microsoft Teams* for Education dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat yang sudah ada sebelumnya dalam *Microsoft Teams*. Proses ini meliputi tiga tahap utama: kegiatan awal, pusat, dan penutup. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar tertentu, berupa video, file PowerPoint, dan file Word yang diunggah ke aplikasi *Microsoft Teams*. Berbagai metode digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain diskusi interaktif, sesi tanya jawab, ceramah, dan pembagian tugas. Tugas yang diberikan instruktur kepada siswa disesuaikan dengan materi pelajaran dan dapat disampaikan dalam bentuk file Word, foto, atau video. Dokumen tersebut dapat ditemukan di aplikasi *Microsoft Teams*. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian PAI. Dalam menilai sikap dalam pembelajaran daring, guru tidak bisa langsung mengamati perilaku siswa. Sebagai gantinya, mereka mengandalkan pengamatan yang dilakukan selama sesi konferensi video, serta penilaian mandiri yang diselesaikan oleh siswa menggunakan formulir yang disediakan oleh guru di *Microsoft Teams*. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui berbagai tes tertulis, termasuk tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun, yang semuanya dilakukan secara online melalui *Microsoft Teams*. Penilaian keterampilan praktis dapat dilakukan dengan menggunakan video, sedangkan penilaian kinerja melibatkan siswa yang mengirimkan karya atau produk mereka melalui *Microsoft Teams*. Evaluasi pembelajaran PAI melalui pemanfaatan aplikasi *Microsoft Teams* dilakukan pada pertemuan rutin di minggu terakhir setiap bulannya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, antara lain penilaian alat pembelajaran, keterlibatan siswa dalam platform *Microsoft Teams*, interaksi antara guru dan siswa, serta penyelesaian tugas. Penerapan pembelajaran jarak jauh melalui *Microsoft Teams* terbukti berhasil, terbukti dengan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran di dalam aplikasi tersebut. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa mendapatkan keuntungan dari kemudahan, fitur, dan keuntungan yang ditawarkan oleh *Microsoft Teams*. Guru merasa lebih mudah untuk menyampaikan materi instruksional, sementara interaksi antara guru dan siswa ditingkatkan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasilnya, tugas siswa diselesaikan dengan lebih efisien, dan semangat timbal balik antara guru dan siswa tetap terjaga, memastikan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, upaya untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru juga ditingkatkan, yang berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran secara keseluruhan.

REFERENCES

- Akmalia, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/11863/>
- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir*:

- Jurnal Pendidikan, 10(3), 1–11.* <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K. K., Bhardwaj, A., Goyal, R. C., & Varghese, C. (2016). An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education, 12(3), 132–135.*
- Diana, R., & Nana. (2020). *Implementasi Model Poe2we Dalam Lks Materi Elastisitas Bahan Dengan Menggunakan Microsoft Teams Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika.*
- Dwianti, I. N., Rekha, R. ulianti dan, & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Power point dalam pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas Kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(4), 295–307.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting). *Online Jurnal of Cendekia, 12(2), 161–178.*
- Kristiyani, E., & Budiningsih, I. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran ELearning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 57–69.* Retrieved from https://www.academia.edu/download/%0A61564363/06_PENGARUH_STRAT%0AEGI_PEMBELAJARAN_ELEARNING_Eva20191219-35423-%0Apzhq3.pdf
- Pradja, B. P., & Baist, A. (2019). Analisis kualitatif penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran kolaboratif daring. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 415–420.*
- Prawiradilaga, D.S, D. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning.* Jakarta: Kencana.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren, 2(1), 30–35.*
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media pembelajaran daring berorientasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 7(1), 1–18.*
- Usodo, B., Sutopo, S., Chrisnawati, H. E., Kurniawati, I., & Kuswardi, Y. (2016). Pelatihan penerapan beberapa aplikasi dari microsoft: office mix, onenote, sway dalam pembelajaran bagi guru-guru matematika sma di kabupaten sragen. *Jurnal Pembelajaran Matematika, 4(9), 743–752.*
- Widodo. (2020). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh : Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19.* Jakarta: Kemendikbud.